

MUTU PENDIDIKAN: KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA

Nanat Fatah Natsir¹, Ade Aisyah², Hasbiyallah³, Mahlil Nurul Ihsan⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

email: ¹nanatfatahnatsir@uinsgd.ac.id, ²adeaisyah@uinsgd.ac.id, hasbiyallah@uinsgd.ac.id,
⁴Mahlilnurulihسان05@gmail.com

Abstract

The main problem of the low quality of education is that the person most responsible for education (parents) has given full trust to the teacher in the school so that the purpose of this study is how partnership between parents and teachers is intertwined in improving the quality of education in the school. Based on the theory that parents have a big role to play in the quality of school education and their participation can improve performance, especially in the foundation stage of the education system. This research method is to use qualitative research with sampling methods for parents and teachers in their expectations and forms of participation in improving the quality of education. The results of this study indicate that the expectation of parents and teachers is hight to build partnership and the form of their involvement is to constantly improve communication between them and ready to give fully what teachers need for their children's education.

Keywords: *Quality of Education, Partnership Teacher and Parent*

Maksimum 5 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma.

Abstrak

Masalah utama rendahnya mutu pendidikan adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan (orangtua) telah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru di sekolah sehingga tujuan penelitian ini adalah bagaimana kerjasama antara orangtua dan guru terjalin dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan teori bahwa orang tua memiliki peran yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak di sekolah dan partisipasi mereka dapat meningkatkan kinerja terutama dalam tahap fondasi sistem pendidikan. Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode sampling terhadap orang tua dan guru dalam mengetahui harapan dan bentuk partisipasi mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harapan orang tua dan guru tinggi untuk membangun kerjasama dan bentuk keterlibatannya adalah senantiasa meningkatkan komunikasi di antara mereka dan menyatakan siap

memberikan sepenuhnya yang dibutuhkan guru untuk pendidikan anak mereka.

Kata Kunci: Kualitas Pendidikan, Kerjasama, Guru, Orang Tua

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua, pendidik dan masyarakat. Keterpaduan antara mereka dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Tugas utama dan pertama pendidikan bagi seorang anak adalah orang tua; termasuk kewajiban orang tua adalah menempatkan anak pada lembaga baik formal (sekolah) maupun non formal (masyarakat) yang terbaik bagi perkembangan dan pendidikan anak-anak mereka; sehingga mereka berperan penting dalam mendidik, membimbing dan membentuk pengetahuan dan kepribadian anak mereka dalam bangunan ekosistem pendidikan antara rumah, sekolah dan masyarakat.

Permasalahan yang besar yang dihadapi dunia pendidikan di zaman sekarang, terjadinya kelonggaran kerjasama antara guru dan orang tua yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan anak, sehingga anak menurun hasil belajar, prestasi, berkurangnya motivasi bahkan merosotnya nilai moral dan akhlak siswa disebabkan karena tidak ada pengawasan dan bimbingan orang tua dan kurangnya partisipasi guru dengan orang tua karena seolah-olah orang tua berperan hanya sebagai pencari nafkah sedangkan tugas mendidik dan mengajar anak adalah guru-guru di sekolah. Perspektif pemikiran orang tua inilah yang menyebabkan orang tua lebih fokus bekerja dibandingkan mendidik, membimbing dan mengajar anak. Sehingga akhirnya orang tua melepas tanggungjawab mendidik dan diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah. Hal inilah yang menghambat pengembangan kualitas mutu pendidikan anak, padahal peran pendidik bukan hanyalah guru di sekolah melainkan pendidik di tiga lingkungan yaitu orang tua, guru dan masyarakat. Maka oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang erat antara guru dan orang tua yang didukung oleh lingkungan masyarakat yang mendukung dalam pengembangan mutu

pendidikan anak agar realitas tujuan mutu pendidikan anak tercapai secara maksimal.

Keterpaduan antara pendidik di sekolah, rumah dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang menurut Hasbiyallah "lulusannya mampu hidup mandiri, produktif, dan kreatif (*qiyamuhu binafsihi*) dan mampu memberikan kebaikan kepada semua makhluk (*rahmatan lil 'alamin*)."¹

Adapun tujuan penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan harapan orang tua dan guru terhadap pengembangan kualitas mutu pendidikan anak serta mendeskripsikan proses bentuk kerjasama guru dan orang tua terhadap pengembangan kualitas mutu pendidikan anak.

Berdasarkan hasil penelitian dunia pendidikan, banyak peneliti mengakui peran pentingnya kerjasama yang kuat antara rumah dan sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan anak-anak. Kerjasama yang baik antara sekolah, rumah dan masyarakat dapat mengarah pada pencapaian akademik bagi siswa, serta untuk reformasi dalam pengembangan mutu pendidikan. Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran, disebabkan karena adanya dukungan akademis yang kuat dari orang tua mereka yang terlibat menunjukkan tentang sekolah yang efektif. Siswa yang memiliki ketercapaian akademis yang baik, menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut sering bekerjasama di lingkungan sosial, memiliki hubungan sekolah-rumah yang kuat dan positif. Sekolah menjadi sukses ketika hubungan yang kuat dan positif antara siswa, orang tua, guru dan masyarakat telah ditetapkan. Semua siswa lebih mungkin mengalami keberhasilan akademis jika lingkungan rumah mereka mendukung. Bukti penelitian dari berbagai studi dan sintesis menunjukkan bahwa kemitraan yang efektif antara orang tua, keluarga, dan sekolah dapat menghasilkan hasil yang lebih baik bagi siswa. dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, semakin baik

¹Hasbiyallah, *The Development Quality of Islamic Education, Procedeeng AICIS 2012*.

keterlibatan antara orang tua, keluarga, dan sekolah, semakin besar dampak positifnya pada pembelajaran siswa.²

Metode yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan mutu pendidikan anak melalui kerjasama guru dan orang tua, objek pembahasan penelitian ini meneliti tentang harapan guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak serta membahas bentuk proses kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di sekolah. Adapun bahan dan alat dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian yang valid.

PEMBAHASAN

A. Harapan kerjasama guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak

Memahami peran guru dan orang tua terlebih dahulu harus memahami harapan keduanya dalam proses pendidikan. Harapan dideskripsikan bahwa harapan sebagai emosi yang diarahkan oleh pengetahuan dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.³ Harapan sebagai keinginan untuk mencapai tujuan.⁴

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harapan antara lain:

1. Dukungan Sosial

Harapan memiliki hubungan yang kuat dengan dukungan sosial seperti pasien yang menderita penyakit kronis. Keluarga dan teman pada dasarnya merupakan sumber harapan untuk kesembuhan penderita penyakit kronis seperti beberapa aktivitas yang memberikan stimulus kesembuhan pasien yaitu mengunjungi suatu tempat, mendengarkan,

²Carol Mutch and Sandra Collins. *Partners in Learning: Schools' Engagement With Parents, Families, and Communities in New Zealand*. *School Community Journal*, 2012, Vol. 22, No. 1, 168.

³J. Lopez, S. 2009. *The Encyclopedia of Positive Psychology*. Blackwell Publishing : UK, 487

⁴J. Lopez, 2009. *The Encyclopedia...*, 487

berbicara dan memberikan bantuan secara fisik. Karena itu, hubungan peran keluarga sebagai sesuatu yang paling penting bagi tingkat harapan seseorang.

2. Kepercayaan Agama (Religius)

Banyak penelitian mengakui bahwa Kepercayaan religius dan spritual telah diidentifikasi sebagai sumber kekuatan utama harapan. Kepercayaan religius dipahami sebagai kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif atau menyadarkan individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang sudah ditetapkan oleh Sang Maha Kuasa.

3. Mempertahankan Kontrol

Mempertahankan kontrol merupakan salah satu bagian dari konsep harapan untuk mencapai tujuan, mempertahankan kontrol dapat dilakukan dengan berbagai cara tetap mencari informasi, ketekunan dan kesungguhan dalam menggapai tujuan, menentukan usaha sendiri, dan kemandirian yang menimbulkan perasaan yang kuat pada harapan seseorang. Kemampuan individu akan kontrol juga dipengaruhi *self-efficacy* yang dapat meningkatkan persepsi individu terhadap kemampuannya akan kontrol.

Harapan merupakan perpaduan antara keinginan dan usaha, kemampuan untuk menentukan, menyiapkan diri untuk melakukan antisipasi terhadap stres, kepemimpinan dan menghindari ketergantungan. Penelitian menunjukkan bahwa harapan memiliki hubungan yang positif dengan persepsi seseorang mengenai kontrol. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki keyakinan dalam usaha memiliki harapan bahwa mereka dapat mengontrol nasib mereka sendiri. Sebaliknya, individu yang memiliki sumber kontrol dari luar berharap untuk dikontrol oleh kekuatan atau paksaan yang berasal dari luar dirinya.

Di antara harapan kerjasama guru dan orang tua terhadap pengembangan mutu pendidikan anak di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kualitas pendidikan keagamaan yang kuat (*Quality of Religius*).

- b. Memiliki kualitas kecerdasan Intelektual yang kuat (*Quality of Intelligence*)
- c. Memiliki kualitas karakter dan akhlak mulia (*Quality of Personality*)
- d. Memiliki kualitas keterampilan yang mumpuni untuk karirnya di masa depan (*Quality of Skill*)
- e. Memiliki kualitas pembelajaran yang baik (*Quality of Learning*)
- f. Mendorong perkembangan anak dan kemajuan kualitas pembelajaran anak di rumah dan di sekolah
- g. Memantau dan membina proses pendidikan anak menjadi manusia yang produktif,
- h. Termotivasi anak dalam proses pendidikan anak.

Harapan guru dan orang tua pada pengembangan mutu pendidikan anak dapat berimplikasi pada kehidupan pribadi siswa, kehidupan siswa sebagai anggota masyarakat, kehidupan siswa sebagai warga negara dan kehidupan siswa sebagai umat manusia, pemaparan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Mutu pendidikan sebagai mengembangkan kehidupan pribadi siswa adalah :
 - 1) Memperkuat diri dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Mengembangkan sikap, perilaku keagamaan dan kebiasaan hidup yang baik
 - 3) Memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar bagi kehidupan anak
 - 4) Memelihara kesehatan jasmani dan rohani pada anak
 - 5) Meningkatkan kemampuan belajar di rumah dan di sekolah
 - 6) Membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri
- b. Mutu pendidikan sebagai mengembangkan kehidupan siswa sebagai anggota masyarakat adalah :
 - 1) Memperkuat kesadaran untuk hidup bersosialisasi
 - 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial

3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk berperan serta dalam kehidupan masyarakat

c. Upaya dalam mengembangkan kehidupan siswa sebagai warga negara adalah :

1) Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara RI

2) Menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negara

3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk berperan serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

d. Upaya dalam mengembangkan kehidupan siswa sebagai anggota umat manusia adalah :

1) Meningkatkan harga diri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat

2) Meningkatkan kesadaran pentingnya hak asasi manusia

3) Memberikan pengertian tentang pentingnya ketertiban dunia

4) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya persahabatan antar bangsa.

B. Bentuk kerjasama/partisipasi guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak

Guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada di lingkungan sekolah dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan keluarga. Keduanya tentunya mempunyai tugas yang sama-sama harus dilaksanakan dan merupakan tugas yang penting dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-citakan sekaligus diharapkan. Kerja sama guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak memiliki kesinergisan dan keterpaduan usaha dua komponen diantaranya, pendidik di sekolah yaitu guru dan pendidik di rumah yaitu orang tua untuk mencapai pengembangan mutu pendidikan anak disekolah. Karena keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan mutu pendidikan anak. Orang tua, di

hampir semua tingkatan sekolah peduli tentang anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan sukses serta menawarkan saran dan bantuan dari sekolah tentang cara membantu anak-anak mereka untuk pengembangan pendidikan yang tepat.⁵ Partisipasi orang tua mengarah ke pencapaian kualitas akademik yang lebih tinggi dan meningkatkan persepsi kompetensi pendidikan anak-anak. Mereka juga menambahkan manfaat dari dukungan orang tua yang tinggi di sekolah serta perlunya implementasi yang tepat dari partisipasi orang tua dan program efektivitas di semua tingkat sistem pendidikan.⁶ Penelitian menunjukkan bahwa orang tua mendukung proses pembelajaran siswa dan guru, mendapatkan manfaat yang besar dalam meningkatnya keterlibatan orang tua.⁷

Studi di negara lain menunjukkan bahwa kerjasama guru dan orang tua sangat penting bagi guru dan orang tua untuk berkonsultasi, melakukan upaya bersama dan berbagi informasi dalam memberikan pendidikan yang efisien dan bermakna bagi siswa dengan SEN.⁸ Guru dan orang tua perlu berkerjasama untuk mengidentifikasi bidang pengembangan siswa yang membutuhkan perhatian dan menentukan bersama tujuan dan sasaran yang tepat untuk dicapai.⁹ Mereka menyatakan perlunya menciptakan tim-tim ini karena mungkin sumber daya manusia di sekolah tidak mencukupi.¹⁰ Kerangka ini didasarkan pada temuan dari

⁵Symeou Loizos (2003). *Fostering children's learning: An investigation of the role of teacher- parent briefing*. In *British Educational Research Association Annual conference*. En line: <http://www.leeds.ac.uk>

⁶Brannon, D. 2008. *Character education: it is a joint responsibility*. Kappa delta Pirecord, 44(2):62-65

⁷Isa Yaguda Kotirde. 2014. Journal Parent participation and school child education quality in secondary school In Nigeria. *International Journal of Education and Research*. Vol. 2 No. 6 June 2014, 514

⁸Christenson, S. L., & Sheridan, S. M. (2001). *School and families: Creating essential connections for learning*. New York, NY: Guilford Press.

⁹Carlisle, E., Stanley, L., & Kemple, K. M. (2005). *Opening doors: Understanding school and family influences on family involvement*. *Early Childhood Education Journal*, 33(3), 155-162.

¹⁰Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (1991). *Exceptional children: Introduction to special education*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

banyak penelitian tentang faktor apa yang paling efektif berkaitan dengan pendidikan anak-anak. Keenam faktor tersebut adalah orangtua, berkomunikasi, menjadi sukarelawan, belajar di rumah, pengambilan keputusan dan bekerja sama dengan masyarakat.¹¹

Menurut Epstein mengklarifikasi poin-poin berikut:

1. Banyak orang tua yang membutuhkan lebih banyak informasi dari sekolah untuk terlibat secara produktif dalam pendidikan anak-anak mereka;
2. Belajar di rumah, di sekolah, dan di masyarakat sangat penting bagi siswa;
3. Teman sebaya, keluarga, dan organisasi kegiatan di sekolah dan ruang kelas mempromosikan prestasi siswa secara positif atau negatif
4. Program berbasis komunitas mungkin didukung untuk meningkatkan rumah, sekolah dan kolaborasi komunitas. Kepala sekolah, guru, dewan sekolah dan orang tua yang bertanggung jawab atas rencana dan pekerjaan mereka mungkin merancang kegiatan ini Epstein melakukan penelitian selama beberapa dekade menggunakan model keterlibatan orang tua. Dia dikategorikan keterlibatan orang tua ke dalam enam jenis utama:

1. Berkomunikasi,
2. Sukarela
3. Belajar Di Rumah
4. Pengambilan Keputusan, Dan
5. Berkerjasama Dengan Masyarakat.¹²

Berdasarkan beberapa penelitian tentang kerjasama guru dan orang tua untuk mengembangkan mutu pendidikan anak. Ada beberapa kegiatan

¹¹Masa Durisic dan Mila Bunijevac. 2017. *Journal Parental Involvement as a Important Factor For Successful Education*. Journal Vol. 7 n3, 140

¹²Epstein, J. L. (2001). *Building bridges of home, school, and community: The importance of design*. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, 6(1/2), 161-168.

atau usaha guru dan orang tua dalam mengsucceskan pengembangan mutu pendidikan anak di sekolah diantaranya :

1. Parenting - mencakup seluruh kegiatan yang melibatkan orang tua untuk membesarkan anak-anak yang bahagia, cerdas dan sehat yang menjadi siswa berkompeten yang cakap. Tidak seperti guru, yang pengaruhnya pada anak relatif terbatas, sedangkan orang tua pengaruhnya seumur hidup kepada anak-anak mereka. Maka peran guru dan orang tua sangat penting sekali dalam mengembangkan mutu pendidikan anak di sekolah. Kegiatan saling mendukung dan memberikan manfaat yaitu memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anak mereka, kesehatan, keselamatan, atau kondisi rumah yang dapat mendukung pembelajaran siswa.
2. Berkomunikasi - Famili dan sekolah berkomunikasi satu sama lain dalam berbagai cara. Salah satunya adalah komunikasi, komunikasi orang tua dan guru sangat penting dalam mengetahui perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Sekolah memberikan informasi tentang kemajuan anak di sekolah ataupun peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Orang tua memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan belajar, bakat yang mesti dikembangkan bahkan permasalahan yang dihadapi siswa ketika belajar sekolah agar orang tua dapat membantu kesulitan yang dihadapi anak. Pada zaman sekarang, teknologi di dimanfaatkan sebagai sarana informasi, seperti adanya situs web sekolah adalah mode komunikasi tambahan dengan orang tua dan keluarga. Termasuk: konferensi dengan setiap orang tua setidaknya sekali setahun, atau pemberitahuan jadwal rutin pemberitahuan yang bermanfaat, memo, panggilan telepon, buletin, dan komunikasi lainnya seperti grup *whatsapp*. Guru dan orang tua memerlukan komunikasi aktif satu sama lain untuk pengambilan keputusan dan ide bersama, untuk merencanakan program sekolah dan mendiskusikan cara meningkatkan kinerja proses pembelajaran siswa.

Komunikasi antara guru dan orang tua karena itu perlu dalam berbagai cara dan bentuk dan seharusnya tidak hanya menjadi satu dimensi.¹³ Komunikasi guru dengan orang tua penting bagi mereka untuk berkerjasama dan berbagi informasi. Komunikasi yang interaktif antara guru dan orang tua terjadi ketika kedua belah pihak jujur dan saling mendukung serta bertanggung jawab dan peran masing-masing akan meningkatkan pada kualitas mutu pendidikan anak.¹⁴

3. Volunteering - berlaku untuk merekrut dan mengatur bantuan dan dukungan dari orang tua untuk program sekolah dan kegiatan siswa. karena pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen dari peningkatan mutu pendidikan, maka oleh karena itu program sekolah harus selalu didukung oleh orang tua asiswa untuk mencapai kemajuan pendidikan anak di sekolah. Ada tiga cara dasar bahwa orang tua menjadi sukarelawan dalam pendidikan. Pertama, orang tua membantu pembiayaan program di sekolah dengan membantu para guru. Kedua, orang tua dapat menjadi sukarelawan untuk sekolah; misalnya, penggalangan dana untuk suatu acara program sekolah atau mempromosikan sekolah di masyarakat. Akhirnya, orang tua siswa dapat menjadi sukarelawan sebagai anggota audiensi, menghadiri program sekolah atau pertunjukan. Termasuk: program relawan sekolah / kelas untuk membantu guru dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolah dengan membantu melengkapi sarana prasarana yang menunjang pada kemajuan pembelajaran siswa di sekolah.
4. Belajar di rumah – belajar di rumah merupakan bagian dari kelanjutan proses pembelajaran di sekolah, dimana yang mengarahkan dan

¹³Taylor, R. L., Smiley, L. R., & Richards, S. B. (2009). *Exceptional students: Preparing teachers for the 21st century*. New York, NY: McGraw-Hill.

¹⁴Unger, D., Jones, C. W., Park, E., & Tressell, P. A. (2001). Promoting parent involvement among low-income singlecaregivers and urban early intervention programs. *Topics in Early Childhood Special Education*, 21, 197-212.

membimbing anak adalah orang tua sendiri. Berkaitan dengan memberikan ide dan informasi kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka dengan pekerjaan rumah dan keputusan yang berhubungan dengan kurikulum dan kegiatan. Orang tua yang membantu anak-anak belajar dengan membawa mereka ke tempat edukasi. Kegiatan ini menghasilkan keluarga yang berorientasi sekolah dan mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah lalu dihubungkan kepada pengenalan dan interaksi dengan kurikulum sekolah. Kegiatan untuk mendorong pembelajaran di rumah memberi orang tua informasi tentang apa yang dilakukan anak-anak di kelas dan bagaimana membantu mereka mengerjakan PR. Termasuk: informasi untuk keluarga tentang keterampilan yang diperlukan untuk siswa dalam semua mata pelajaran di setiap kelas, informasi tentang kebijakan pekerjaan rumah dan cara memantau dan membahas tugas sekolah di rumah, serta partisipasi keluarga dalam menetapkan tujuan siswa setiap tahun dan dalam perencanaan pembelajaran.

5. Pengambilan keputusan bersama. Keputusan program sekolah berjalan dengan baik, apabila ada kesepakatan bersama antara guru dan Orang tua. Orang tua berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah ketika mereka menjadi bagian dari komite tata kelola sekolah atau bergabung dengan organisasi orang tua sekolah seperti asosiasi orang tua / guru. Kegiatan pengambilan keputusan lainnya termasuk mengambil peran kepemimpinan yang melibatkan penyebarluasan informasi kepada orang tua lainnya. Termasuk para orang tua membuat grup paguyuban orang tua siswa di sekolah bertujuan sebagai sarana komunikasi, interaksi guru dan orang tua, dewan penasihat, atau komite untuk kepemimpinan orang tua dalam berpartisipasi pada program sekolah, kelompok advokasi independen untuk melobi reformasi sekolah dan perbaikan, jaringan untuk menghubungkan semua keluarga dengan perwakilan orang tua.

6. Berkerjasama dengan masyarakat - kehadiran masyarakat untuk mendukung dan memperkuat program sekolah, siswa, dan orang tua. Program sekolah harus didukung oleh lingkungan masyarakat agar setiap program sekolah berjalan dengan lancar.
7. Kunjungan rumah (*home visit*) - kerjasama guru dan orang tua dapat direalisasikan dengan adanya kunjungan rumah, tujuannya adalah guru ke rumah orang tua siswa untuk melihat perkembangan anak di rumah, untuk menghimpun permasalahan anak sebagai sarana untuk mendapatkan informasi perkembangan dan perbaikan anak serta sebagai sarana untuk meningkatkan kedekatan guru dengan orang tua siswa dalam mengembangkan mutu pendidikan anak.

Faktor-Faktor Kunci yang Kritis untuk Memperkuat Hubungan Sekolah-Orangtua)¹⁵

1. *Leadership* (Kepemimpinan) : Keterlibatan antara sekolah dan komunitas mereka bekerja dengan baik ketika ada visi dan komitmen dari pemimpin sekolah untuk bekerja dalam kemitraan dengan semua orang tua.)
2. *Relationships* (Hubungan) : Rasa saling percaya dan saling menghormati sangat penting untuk hubungan di mana staf dan orang tua berbagi tanggung jawab untuk pembelajaran dan kesejahteraan anak-anak.)
3. *School Culture* (Budaya Sekolah) : Budaya sekolah mencerminkan nilai dan atribut yang mendukung hubungan sekolah-rumah. Sekolah yang berkomitmen untuk inklusif memungkinkan semua orang tua terlibat aktif dalam keputusan yang memengaruhi anak mereka dan menanggapi kekhawatiran dan pertanyaan orangtua dengan segera.)
4. *Partnerships* (Kemitraan) : Belajar kemitraan memperkuat pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Orangtua

¹⁵Carol Mutch and Sandra Collins. Partners in Learning: Schools' Engagement With Parents, Families, and Communities in New Zealand. *School Community Journal*, 2012, Vol. 22, No. 1. 183

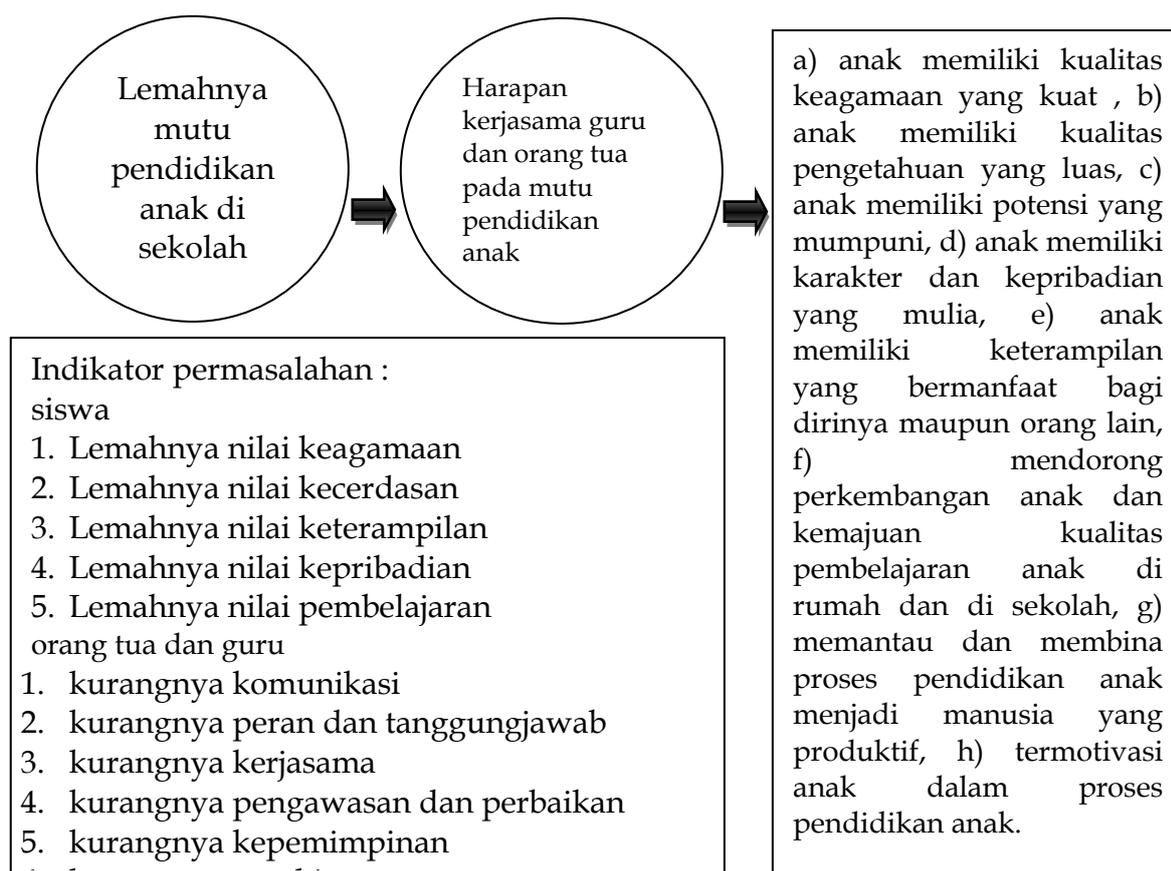
merasa bahwa kontribusi mereka dihargai. Kemitraan pembelajaran yang efektif memiliki dampak positif pada hasil siswa.)

5. *Community Networks* (Jaringan Komunitas) : Sekolah merupakan bagian integral dari komunitas mereka. Orang tua dan keahlian komunitas berkontribusi pada program dan kegiatan sekolah. Jaringan dibangun melalui konsultasi yang efektif, dan ada pemahaman bersama tentang prioritas untuk pencapaian siswa.)
6. *Communication* (Komunikasi) : Komunikasi yang tepat waktu, berguna, dan mudah dipahami dengan orang tua memberikan peluang untuk pertukaran informasi, sesuai bagi mereka yang terlibat. Hambatan untuk komunikasi yang efektif secara aktif diidentifikasi dan dipahami.)

Berdasarkan pembahasan di atas dapat digambarkan harapan dan bentuk kerjasama orang tua sebagai berikut :

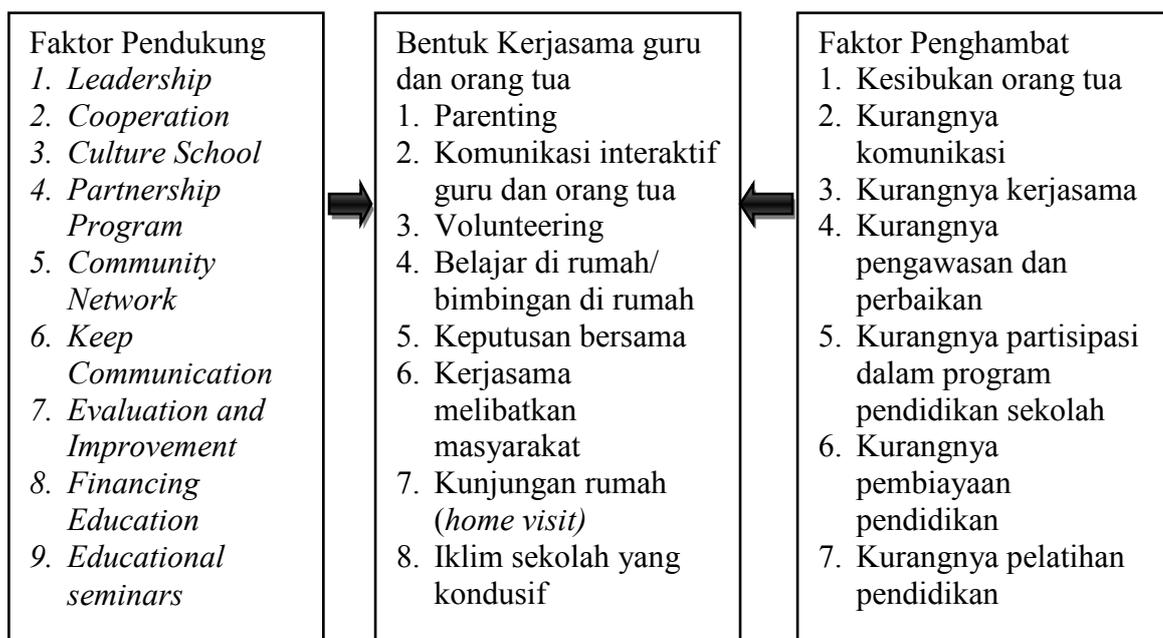
Gambar 1

Harapan Guru dan Orang tua terhadap pengembangan mutu pendidikan anak



Gambar 2

Bentuk partisipasi guru dan orang tua terhadap pengembangan mutu pendidikan anak



PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Harapan orang tua dan sekolah terhadap mutu pendidikan anak di sekolah diantaranya adalah a) anak memiliki kualitas keagamaan yang kuat , b) anak memiliki kualitas pengetahuan yang luas, c) anak memiliki potensi yang mumpuni, d) anak memiliki karakter dan kepribadian yang mulia, e) anak memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, f) mendorong perkembangan anak dan kemajuan kualitas pembelajaran anak di rumah dan di sekolah, g) memantau dan membina proses pendidikan anak menjadi manusia yang produktif, h) termotivasi anak dalam proses pendidikan anak.
2. Partisipasi orang tua dan guru ada dua bentuk, yaitu partisipasi di dalam rumah dan partisipasi di sekolah. dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan : a) parenting, b) komunikasi interaktif guru dan orang tua, c) volunteering (membantu

pembiayaan program sekolah anak dan ikut serta orang tua dalam program sekolah), d) belajar di rumah, e) mengambil keputusan bersama dalam melaksanakan program sekolah anak, f) guru dan orang tua bekerjasama dengan masyarakat, g) kunjungan rumah, h) menciptakan iklim lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor-faktor untuk memperkuat hubungan guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak di sekolah diantaranya : a) kepemimpinan guru dan orang tua dalam mendidik, b) hubungan dan kerjasama orang tua dan siswa, c) budaya sekolah, d) program kemitraan, e) jaringan komunitas, f) menjaga komunikasi orang tua dan guru dalam pencapaian perkembangan mutu pendidikan terutama perkembangan anak, g) evaluasi perkembangan mutu pendidikan anak dan perbaikannya, h) pembiayaan pendidikan, i) seminar dan pelatihan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brannon, D. 2008. Character education: it is a joint responsibility. *Kappa delta Pirecord*, 44(2):62-65
- Carlisle, E., Stanley, L., & Kemple, K. M. (2005). *Opening doors: Understanding school and family influences on*
- Carol Mutch and Sandra Collins. *Partners in Learning: Schools' Engagement With Parents, Families, and Communities in New Zealand*. *School Community Journal*, 2012, Vol. 22, No. 1, 168.
- Carol Mutch and Sandra Collins. *Partners in Learning: Schools' Engagement With Parents, Families, and Communities in New Zealand*. *School Community Journal*, 2012, Vol. 22, No. 1. 183
- Christenson, S. L., & Sheridan, S. M. (2001). *School and families: Creating essential connections for learning*. New York, NY: Guilford Press.
- Epstein, J. L. (2001). Building bridges of home, school, and community: The importance of design. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, 6(1/2), 161-168.
- family involvement. *Early Childhood Education Journal*, 33(3), 155-162.
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (1991). *Exceptional children: Introduction to special education*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Hasbiyallah, The Development Quality of Islamic Education, Proceedeeng AICIS 2012.

Isa Yaguda Kotirde. 2014. Journal Parent participation and school child education quality in secondary school In Nigeria. International Journal of Education and Research. Vol. 2 No. 6 June 2014, 514

J. Lopez, S. 2009. The Encyclopedia of Positive Psychology. Blackwell Publishing : UK, 487

Masa Durisic dan Mila Bunijevac. 2017. Journal Parental Involvement as a Important Factor For Successful Education. Journal Vol. 7 n3. Hal.140

Symeou Loizos (2003). Fostering children's learning: An investigation of the role of teacher- parent briefing. In British Educational Research Association Annual conference. En line: <http://www.leeds.ac.uk>

Taylor, R. L., Smiley, L. R., & Richards, S. B. (2009). Exceptional students: Preparing teachers for the 21st century. New York, NY: McGraw-Hill.

Unger, D., Jones, C. W., Park, E., & Tressell, P. A. (2001). Promoting parent involvement among low-income singlecaregivers and urban early intervention programs. *Topics in Early Childhood Special Education*, 21, 197-212.